

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi nilai dari aset takberwujud sebelum dan sesudah adopsi IAS 38 pada PSAK 19 revisi 2010. Perubahan krusial dari PSAK 19 revisi 2010 mengenai aset takberwujud adalah dihapusnya amortisasi *goodwill* dan mewajibkan badan usaha melakukan uji penurunan nilai *goodwill* minimal satu tahun sekali. Penelitian menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012. Penelitian ini diregresi dengan menggunakan model *Ohlson* (1995). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dari periode sebelum ke periode sesudah adopsi IAS 38 pada PSAK 19 revisi 2010. Sedangkan untuk *goodwill* maupun aset takberwujud selain *goodwill* terjadi penurunan relevansi nilai terhadap harga pasar. penurunan relevansi nilai informasi juga terjadi pada amortisasi/*impairment Goodwill* terhadap harga pasar. Sedangkan amortisasi aset takberwujud selain *goodwill* mengalami peningkatan nilai relevansi terhadap harga pasar ekuitas. Hal ini berarti relevansi informasi diakui oleh analisis maupun investor setelah IAS/IFRS diadopsi oleh PSAK namun peningkatan relevansi nilai ini tidak sejalan dengan peningkatan informasi aset takberwujud termasuk *goodwill*.

Kata kunci: *Goodwill*, Aset takberwujud, IFRS 3, IAS 38, PSAK 19, PSAK 22, Relevansi Nilai.